



PEMBINGKAIAN BERITA *POLITAINMENT* ARTIS DPR RI MULAN JAMEELA DI MEDIA ONLINE

Fitria Ulfa
Indah Suryawati

Abstract

The success of Mulan Jameela to become members of the Indonesian Parliament 2019-2024 drew the attention of online media. However. Some online media deliberately package this event in the form of politainment news. This research aims to find out the news framing of Mulan politainment news when officially appointed as a member of the Indonesian Parliament 2019-2024. The research method used is the Framing Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Pan Kosicki's framing device is divided into four large structures : syntactic structure, script structure, thematic structure, and rhetorical structure. The object of the research was the news texts Mulan as members of the Indonesian Parliament in Tribunnews.com and Detik.com in the October 2019 period. The results showed that the cognitive tools used by Tribunnews.com and Detik.com in coding information and interpreting events about Mulan as members of the Indonesian Parliament are constructed differently. Okezone.com framing tends to benefit Mulan. While framing Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com, dan Kompas.com tend to corner Mulan. Where the most highlighted side is the clothing choices used by Mulan, the legal cases faced and the endorsement that received the KPK response. While Mulan success in holding seats in the Indonesian Parliament 2019-2024 period is not so highlighted.

Keywords: *framing; news; online media; politainment*

Abstrak

Kesuksesan Mulan Jameela sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) periode 2019-2024 menyedot perhatian media media *online*. Namun beberapa media *online* sengaja mengemas peristiwa ini dalam bentuk berita *politainment* yaitu berita yang mencampurkan antara isu politik dan industri hiburan (*entertainment*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkaiian berita *politainment* Mulan Jameela ketika resmi dilantik sebagai anggota DPR RI periode 2019-2024 di Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com, dan Kompas.com. Metode penelitian yang digunakan adalah Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perangkat *framing* Pan Kosicki dibagi ke dalam empat struktur besar yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Objek penelitian adalah teks berita pelantikan Mulan Jameela di Okezone.com,

*Pembingkaiian Berita Politainment Artis DPR RI Mulan Jameela
di Media Online*

Fitria Ulfa; Indah Suryawati



Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com, dan Kompas.com selama periode Oktober 2019. Hasil penelitian menunjukkan, perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi dan menafsirkan peristiwa tentang Mulan Jameela sebagai anggota DPR RI dibingkai berbeda. Pembingkai Okezone.com cenderung menguntungkan Mulan. Sedangkan pembingkai Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com, dan Kompas.com cenderung menyudutkan Mulan. Di mana sisi yang paling ditonjolkan adalah pilihan busana yang digunakan Mulan, kasus hukum yang pernah Mulan hadapi sebelum pelantikan hingga soal *endorsement* yang mendapat tanggapan KPK. Sementara keberhasilan Mulan menduduki kursi di DPR RI periode 2019-2024 tidak begitu ditonjolkan.

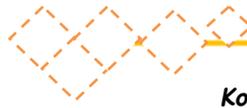
Kata Kunci : berita, framing, media online, politainment

PENDAHULUAN

Selasa, 1 Oktober 2019 Indonesia melaksanakan pelantikan anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) RI periode 2019-2024. Sebanyak 575 anggota DPR periode 2019-2024 resmi dilantik usai mereka mengucapkan sumpah yang dipandu oleh Ketua Mahkamah Agung Hatta Ali. Diantara 575 anggota DPR RI yang dilantik, terdapat beberapa publik figur yang ikut serta dilantik setelah dipastikan lolos duduk di kursi DPR di Senayan. Terdapat 14 artis yang terpilih menjadi wakil rakyat Indonesia. Dari total 14 artis tersebut diisi oleh para penyanyi, penyiar, aktor, aktris, hingga pelawak yang wajahnya sudah tidak asing lagi di mata masyarakat Indonesia.

Lolosnya deretan artis tanah air yang berhasil menduduki kursi anggota dewan menunjukkan bahwasanya masyarakat sudah memiliki pandangan berbeda mengenai dunia politik, di mana masyarakat tidak hanya memilih orang yang berprestasi di bidang akademik untuk dipilih menjadi wakilnya, akan tetapi juga seseorang yang memiliki sensasi bahkan kontroversi pun sudah bisa bergabung menjadi wakil rakyat dan dipilih oleh rakyat.

Suatu berita patut diangkat karena mengandung unsur *news value*, salah satu yang dianggap penting karena menyangkut orang penting atau tokoh yang dikenal, serta cenderung kepada masyarakat. Selain itu, berita memiliki



ketertarikan untuk di lihat, didengar, bahkan dibaca karena mengandung unsur *entertainment* di beberapa beritanya. Hal itu juga yang menjadikan tema berita ini banyak diangkat oleh media apapun tak terkecuali media *online*. Karena hari ini, kekuasaan dalam bentuk lain yang sangat kuat adalah media. Oleh sebab itu, jika kekuasaan politik dan kekuasaan media bersatu, bersinergis, maka uang dengan sendirinya akan mengalir. Inilah rumus sederhana pengusaha media (Iskandar dan Rini, 2016). Tak heran misalnya, peristiwa pelantikan Mulan Jameela sebagai anggota DPR RI dikemas dalam bentuk berita yang mengulas tentang gaya *fashion* Mulan saat pelantikan. Atau ada media *online* yang memberitakan tentang kacamata Mulan yang merupakan *endorse*.

Ada tiga pertimbangan sebuah peristiwa diangkat menjadi berita yaitu faktor ideologis, faktor politis dan faktor bisnis. Pertimbangan mana yang dikedepankan oleh media untuk *memblow up* berita tersebut, bergantung pada pengelola media bersangkutan. Pertimbangan ideologis terjadi karena faktor pemilik atau nilai-nilai yang dihayatinya. Pertimbangan politis berangkat dari kenyataan bahwa pers tidak terlepas dari kehidupan politik. Apalagi pers adalah disebut sebagai pilar keempat demokrasi (*the fourth estate of democracy*). Sedangkan kepentingan bisnis berkaitan dengan pemasukan dari iklan. Ketiga pertimbangan inilah yang mempengaruhi sudut pandang berita (*news angle*) setiap media. Karena sejatinya, media adalah tempat di mana khalayak memperoleh informasi mengenai realitas politik dan sosial yang terjadi di sekitar mereka (Eriyanto, 2012). Oleh karena itu, penafsiran individu atas sebuah peristiwa dipengaruhi oleh bagaimana media membingkai peristiwa tersebut.

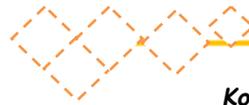
Jika diibaratkan sosok manusia, lembaga pers mempunyai dua tangan dan dua kaki. Seperti kebanyakan manusia, kaki dan tangan kanannya biasanya lebih kuat dari kaki dan tangan kirinya. Menurut hasil penelitian, tubuh manusia bagian kanan justru diperintah oleh otak sebelah kiri, dan otak kiri adalah otak yang mengolah rasio, itung-itungan. Sedangkan otak bagian kanan yang mengurus soal



emosi dan estetika, menggerakkan tubuh bagian kiri. Begitu pula dengan lembaga pers. Kaki dan tangan kanan lembaga pers itu adalah bisnis. Ia digerakkan oleh otak kiri yang isinya memang logika yang penuh dengan hitung-hitungan. Karena itu wajar jika ada lembaga pers yang cenderung sebagai institusi bisnis ketimbang institusi sosial. Dalam kungkungan kapitalisme global, makin tampaklah kekuatan bagian kanan tubuhnya itu. Apa yang dilakukan lembaga pers banyak yang lebih didasarkan pada hitung-hitungan bisnis (Kunandar dan Indah, 2019)

Oleh karena itu, strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak dapat dilakukan melalui *framing*. Di mana peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas (Eriyanto, 2011). Dan Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com melakukan itu dengan mengedepankan jurnalisme *politainment* pada peristiwa keberhasilan Mulan menduduki kursi Senayan.

Strategi *politainment* awalnya lebih terkenal dan sering dipakai di media massa contohnya saja televisi, tetapi kini media *online* pun sudah mulai membuat berita politik dengan gaya bahasa *entertainment*. Penyatuan aspek politik dan *entertainment* dalam sebuah berita seakan kian menarik karena menyangkut kepentingan dua belah pihak yakni media dan politisi yang bersangkutan. Ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki kepentingannya masing-masing dalam memilih suatu peristiwa yang akan mereka beritakan. Media akan memutuskan seberapa dalam mereka akan memberitakan suatu peristiwa, apakah hanya akan memberitakan peristiwa tertentu demi kepentingan aktualitas semata, atau memberitakan secara mendalam dan terus menerus demi kepentingan ideologinya, atau bahkan ada kepentingan ekonomi hingga politik yang menjadi



tujuan diproduksinya berita tersebut. Dan hal ini bisa menyangkut media massa bahkan media *online*.

Peneliti menemukan lima portal berita yang sangat *intens* memberitakan berita politik dengan gaya penulisan *entertainment* yaitu Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com. Kelima media ini merupakan media yang diminati pembaca dan masuk ke dalam peringkat 5 besar dalam *Top Sites in Indonesia by Alexa* dan masuk ke dalam kategori media yang sudah terverifikasi dewan pers. Artinya, kelima media ini sudah memenuhi syarat penegakan kode etik jurnalistik. Media yang terverifikasi ini juga dianggap juga mensertifikasi, menyejahterakan, dan melindungi wartawannya. Sertifikasi wartawan ini penting karena wartawan Indonesia bakal bersaing dengan wartawan se-Asia Tenggara dalam lingkup Masyarakat Ekonomi ASEAN (<https://news.detik.com/berita/d-3413992/ini-74-media-yang-terverifikasi-dewan-pers/1>)

Berangkat dari titik ini, penulis mengumpulkan data seberapa sering 14 artis yang terpilih sebagai anggota DPR RI 2019-2024 ini diberitakan oleh Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com selama periode Oktober 2019. Berikut nama-nama artis yang dimaksud :

Tabel 1. Daftar nama artis DPR RI yang paling sering diberitakan periode Oktober 2019

No	Nama	okezone.com	tribunnews.com	detik.com	liputan6.com	kompas.com
1.	Eko Hendro Purnomo	-	2	1	-	-
2.	Mulan Jameela	8	14	43	32	20
3.	Dessy Ratnasari	-	1	1	-	-
4.	Rano Karno	-	2	2	3	1
5.	Dede Yusuf Macan Effendi	-	-	-	-	-
6.	Primusyustisio	-	3	-	-	-
7.	Tommy Kurniawan	-	4	3	-	4
8.	Arzeti Bilbina	1	5	-	2	-
9.	Rieke Diah Pitaloka	1	5	1	2	6

Pembingkai Berita Politainment Artis DPR RI Mulan Jameela di Media Online

Fitria Ulfa; Indah Suryawati



10.	Krisdayanti	7	9	15	21	8
11.	Muhammad Farhan	-	-	2	-	-
12.	Nurul Arifin	-	6	-	-	-
13.	Rachel Maryam Sayidina	-	-	1	-	-
14.	Nico Siahaan	3	4	5	2	2
Jumlah Berita Terbit		20	55	74	62	41

Sumber : Data peneliti dari beberapa sumber

Berdasarkan tabel data di atas terlihat bahwa berita *politainment* Mulan yang paling sering diproduksi oleh Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com. Penelitian ini fokus pada berita *politainment* Mulan saja. Alasan peneliti. sosok Mulan sebagai anggota DPR RI paling sering diberitakan dibanding artis perempuan lainnya yang terpilih sebagai anggota DPR RI periode yang sama. Bahkan jauh melebihi pemberitaan tentang artis pria yang terpilih sebagai anggota DPR RI periode 2019-2024. Selain itu, pemberitaan terkait sosok artis ini cenderung dikemas dengan menggunakan gaya jurnalisme *politainment* dibanding dikemas dalam bentuk gaya jurnalisme politik.

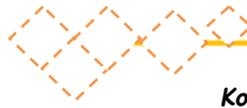
Bagaimana Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com membingkai berita *politainment* Mulan sebagai anggota DPR RI, peneliti menggunakan analisis *framing*. Dalam perspektif komunikasi, *framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2012). Analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2012).



Model *framing* yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Bagi Pan dan Kosicki, *framing* dipahami sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi dalam membuat kode, menafsirkan, dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak — yang semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas, dan praktik kerja profesional wartawan. *Framing* lalu dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak (Eriyanto, 2015).

Menurut Pan dan Kosicki, perangkat *framing* dapat dibagi ke dalam empat struktur besar, yaitu:

1. *Sintaksis*. Berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa— pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa—ke dalam bentuk susunan umum berita. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik—yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup. *Headline* merupakan aspek dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Selain itu, *lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.
2. *Skrip*. Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Karenanya, peristiwa diramu dengan mengaduk unsur emosi, menampilkan peristiwa tampak sebagai sebuah kisah dengan awal, adegan, klimaks, dan akhir. Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W + 1H—*who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how*. Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

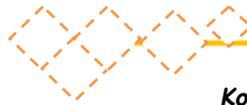


3. *Tematik*. Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.
4. *Retoris*. Berhubungan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam cerita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan akan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, mealinkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. Pilihan kata yang dipakai tidak semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas (Eriyanto, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data-data deskriptif melalui kata-kata maupun kalimat. Dalam penelitian kualitatif, kunci utamanya adalah menjelaskan mengenai prosedur yang digunakan, seperti menjelaskan alasan menggunakan pendekatan, data yang dianalisis, teknik engumpulan data, dan keabsahan data sehingga hasil penelitian menjadi valid dan bisa dipertanggungjawabkan (Bungin, 2003). Penelitian kualitatif menekankan realitas yang dibangun secara sosial, hubungan yang intim antara peneliti dengan yang dipelajari membentuk penyelidikan (Salim, 2001).

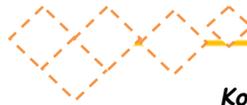
Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu di struktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada kontes khusus atau dimensi waktu) (Moleong, 2002). Paradigma pada penelitian ini adalah konstruktivisme. Paradigma



konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi (Eriyanto, 2012).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Ini digunakan untuk menganalisis cara media mengkonstruksikan realitas yang ada. Penelitian ini akan memfokuskan pada aspek penggunaan bahasa dan konteks-konteks yang terkait dengan aspek tersebut. Di mana perangkat *framing* Pan Kosicki memiliki empat stuktur besar yang dianalisis. *Pertama*, struktur sintaksis yaitu yang menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita, seperti *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam suatu kesatuan teks berita secara keseluruhan. *Kedua*, struktur skrip yaitu bentuk umum dari unsur penulisan berita atau skrip seperti unsur 5W + 1H (*who*, *what*, *where*, *when*, *why*, *who*, *how*). *Ketiga*, struktur tematik yaitu yang berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis oleh wartawan. Dan *keempat*, struktur retorik yaitu yang berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu ke dalam cerita (Eriyanto, 2002).

Sedangkan teks berita yang terpilih menjadi objek penelitian adalah teks berita pelantikan Mulan sebagai anggota DPR RI di lima portal *online* yaitu Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com periode Oktober 2019. Penulis memilih satu berita pada setiap portal berita yang mewakili berita *politainment* Mulan Jameela. Total ada 5 (lima) berita yang dianalisis, di mana pemilihan berita didasarkan pada terpenuhinya kriteria empat struktur besar *framing* Pan Kosicki. Alasan lain pemilihan 5 berita karena terkait dengan sosok Mulan yang merupakan artis sekaligus wakil rakyat dan paling sering dijadikan pemberitaan di setiap media *online* dibandingkan dengan rekan artis lainnya yang samasama terjun menjadi anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) pada waktu yang bersamaan. Lebih jelas tentang objek penelitian ini, lihat tabel berikut:



Tabel 2. Objek Penelitian

No.	Media	Judul Berita	Waktu Tayang
1.	Okezone.com	Usai Dilantik Jadi Anggota DPR, Mulan Jameela Makan di Warung Tenda	Rabu 02 Oktober 2019. 12:38 WIB
2.	Tribunnews.com	Pakar Fesyen Beri Penilaian Pada Pakaian Mulan Jameela Saat Pelantikan DPR, Sebut Sedikit Berantakan	Selasa, 01 Oktober 2019. 18:51 WIB
3.	Detik.com	Lolos Ke Senayan Mulan Panen Serangan	Senin, 07 Oktober 2019. 20:30 WIB
4.	Liputan6.com	Kena Tegur KPK, Ini 6 Gaya Mulan Jameela Jadi Anggota DPR	Sabtu, 19 Oktober 2019. 10:25 WIB
5.	Kompas.com	KPK Singgung Gratifikasi Kacamata Gucci, Mulan Jameela Jadikan Pelajaran	Jumat, 18 Oktober 2019. 13:01 WIB

Sumber : *Data penelitian, 2020*

HASIL DAN DISKUSI

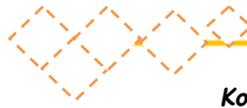
1. Struktur Sintaksis

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Dan pembaca cenderung lebih mengingat *headline* yang dipakai dibanding bagian berita. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah itu dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana mereka beberkan (Eriyanto, 2012).

Headline berita *politainment* Mulan di lima portal berita yang terpilih menjadi objek penelitian ini cenderung mengedepankan unsur *entertainment* yang sarat sensasi dan kontrovensi dan hal ini tentu saja tidak menguntungkan posisi artis ini sebagai politisi baru di Senayan. Hanya satu *headline* yang terlihat membingkai Mulan secara positif yaitu dari Okezone.com dengan pemilihan *headline*-nya: “*Usai Di Lantik Menjadi Anggota DPR, Mulan Jameela Makan Di Warung Tenda*”.

Pembingkai Berita Politainment Artis DPR RI Mulan Jameela di Media Online

Fitria Ulfa; Indah Suryawati

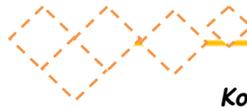


Namun empat *headline* lainnya tidak menguntungkan Mulan. *Headline* yang dimaksud sebagai berikut : “*Pakar Fesyen Beri Penilaian Pada Pakaian Mulan Jameela Saat Pelantikan DPR, Sebut Sedikit Berantakan*”; “*Lolos Ke Senayan Mulan Panen Serangan*”; “*Kena Tegur KPK, Ini 6 Gaya Mulan Jameela Jadi Anggota DPR*”; dan “*KPK Singgung Gratifikasi Kacamata Gucci, Mulan Jameela Jadikan Pelajaran*”.

Setiap media dalam melakukan pilihan kata-kata tertentu pada penulisan *headline*, latar, episode hingga penutup berita hendaknya jangan dipahami sebagai pilihan yang netral. Karena pilihan kata-kata itu sudah dikemas sedemikian rupa untuk memenangkan dukungan publik. Bagaimana peristiwa dan realitas sengaja dibingkai dengan cara pandang tertentu agar lebih menguntungkan media tersebut dan bisa jadi merugikan pihak lain yaitu Mulan. Padahal keberhasilan Mulan dalam meraih kursi DPR RI bukanlah hal yang mudah, meski namanya telah dikenal luas oleh masyarakat daerah pemilihannya. Bagaimana pun usaha Mulan untuk bisa dipilih rakyat dan diterima mewakili rakyat di DPR RI membutuhkan pengorbanan yang tidak sedikit.

Pemilihan *headline* sebagaimana yang diturunkan oleh lima portal berita yang dipilih sebagai objek penelitian memperlihatkan bagaimana media tersebut dalam menyusun peristiwa pelantikan Mulan lebih condong menggiringnya ke dalam berita *politainment*. Terlihat dari pemilihan sumber berita, pernyataan sumber berita, kutipan yang dipilih, hingga pengamatan atas peristiwa tersebut. Dan Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com tidak menempatkan peristiwa tersebut ke dalam berita politik dengan *headline* yang kaku, meski peristiwa yang diliput adalah peristiwa politik yang diselengi unsur non politik didalamnya.

Kelima portal berita ini tidak ada yang menggunakan *headline* yang secara langsung menyajikan berita politik. Akan tetapi jika dibaca dari isi beritanya secara tuntas, kelima portal ini menyelipkan unsur politik disetiap beritanya. Hal



ini tampak jelas pada penulisan *lead*, episode, latar, dan penutup. Padahal dalam susunan berita tersebut memuat pesan-pesan politik, setiap berita selalu menitik balikkan jika Mulan kini adalah seorang anggota dewan. Namun selalu ada hal-hal non politik yang diselipkan seperti gaya berpakaian, aktifitas kesehariannya usai menjadi DPR, dan lain sebagainya. Kelima media ini juga cenderung menggiringnya ke arah berita *entertainment*. Ini terlihat dari pemilihan pernyataan dan kutipan yang dilontarkan Mulan pada setiap pemberitaannya.

Selain *headline* yang menjadi bagian dari aspek sintaksis, *lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang berita yang menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Ketika Tribunnews.com cenderung memojokkan Mulan dengan menghadirkan narasumber yang merupakan seorang ahli *fashion* yang dimintai penilaian mengenai gaya berpakaian Mulan yang dinilai sedikit berantakan; hal sebaliknya dilakukan Liputan6.com yang memberikan pujian pada pakaian Mulan yang dinilai simpel dan sederhana. Di saat Detik.com dan Kompas.com meberitakan perihal kesalahan Mulan usai dirinya dilantik menjadi anggota DRP RI ---seperti kacamata yang dikenakannya dan panennya serangan terhadap dirinya usai dilantik---, hal berbalik dilakukan oleh Okezone.com yang menonjolkan sisi baik Mulan melalui kesederhanaannya seusai dirinya dilantik menjadi anggota DPR.

Dengan kata lain, unsur sensasi yang sengaja ditonjolkan oleh setiap media berbeda-beda namun tetap mengandung unsur *entertainment* sebagai bagian dari latar berita Mulan. Berikut beberapa pernyataan dan kutipan Mulan yang dipilih oleh kelima media untuk dijadikan latar :

Okezone.com :

“Terpilihnya Mulan Jameela menjadi wakil rakyat bukan serta merta membuatnya menjadi sosok bumi dengan makan di warung tenda. Pasalnya Ini bukan kali pertama Mulan Jameela menikmati hidangan pinggir jalan”. (Rabu, 2 Oktober 2019, 11:16 WIB).



Tribunnews.com:

“Sebagai seorang ahli busana, Caren menyebut penampilan Mulan Jameela sedikit berantakan. Caren pun langsung memberikan alasan tidak menyukai gaya berpakaian dari Mulan Jameela. Menurutnya, Mulan Jameela seharusnya bisa memilih model pakaian selain yang dikenakannya itu. “Karena menurut saya seharusnya masih ada pilihan yang lain,” ucap Caren.”. (Selasa, 1 Oktober 2019, 18:51 WIB)

Detik.com:

“Pendukung caleg Ervin Luthfi menggeruduk kantor DPC Gerindra pada Senin (23/9) lalu lantaran jagoannya tersebut digantikan Mulan. Saat demo, massa membawa spanduk berisi foto Mulan Jameela berjibab biru muda dan tulisan ‘Dulu Pelakor Sekarang Perekor (Perebut Kursi Orang)’. Spanduk itu jadi perhatian masyarakat setempat serta para pengendara yang melintas. Unjuk rasa ini digulirkan pendukung Ervin sebagai bentuk protes. Sebab, Ervin digantikan Mulan Jameela, yang melenggang ke DPR RI. Dedi Kurniawan, juru bicara Ervin Luthfi, menyebutkan pencoretan itu dilakukan sepihak oleh Gerindra”. (Senin, 7 Oktober 2019 20:30 WIB)

Liputan6.com:

Terlepas dari terguruan KPK terhadap dirinya, Mulan Jameela juga sempat menjadi sorotan publik saat menjadi anggota DPR. Berikut Liputan6.com rangkum dari Instagram @mulanjameela1, gaya Mulan Jameela saat menjadi anggota DPR RI 2019-2024, Sabtu (19/10/2019). (19 Okt 2019, 10:25 WIB)

Kompas.com:

Artis sekaligus anggota DPR RI dari Partai Gerindra Mulan Jameela menyebut kritik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait foto tiga kacamata merek Gucci yang ia unggah di Instagram menjadi pelajaran bagi dirinya dan semua pihak. Hal ini diungkapkan Mulan dalam sebuah



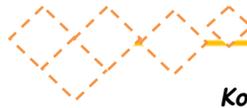
unggahannya dalam fitur Instagram Story pada Jumat (18/10/2019). "Saya ucapkan terimakasih utk Bapak Saut Situmorang selaku Wakil Ketua KPK, sudah memberikan masukan yang sangat positif untuk saya secara pribadi. Dan ini bisa jadi pelajaran utk semua pihak," tulis Mulan, Jumat. (Jumat, 18 Oktober 2019 13:01 WIB)

2. Struktur Skrip

Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita: bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang kemudian bisa dijadikan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya persembunyian itu dilakukan dengan menempatkan di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol. (Eriyanto, 2012).

Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com cenderung memproduksi berita pelantikan Mulan ke dalam berita *politainment*. Di mana unsur politik tidak dibingkai begitu rupa (dibuat tidak menonjol) dibanding unsur *entertainment*. Sehingga perbedaan yang terlihat bukan hanya terletak pada cara bercerita, melainkan fakta yang dihadapi. Ini karena yang dihadapi oleh kelima media tersebut adalah Mulan yang merupakan sosok perempuan cantik yang dikenal luas sebagai penyanyi papan atas tanah air. Selain itu, cerita kehidupannya bersama pasangan mereka masing-masing dianggap kontroversial oleh masyarakat dan sering menjadi perbincangan masyarakat.

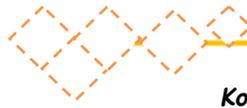
Di sini kelima media tersebut meramu peristiwa terkait Mulan dengan mengaduk unsur emosi, menampilkan peristiwa tampak sebagai sebuah kisah dengan awal, adegan, klimaks dan akhir yang sarat sensasi dibanding prestasi yang dicapai oleh seorang Mulan Jameela sebagai pendatang baru dalam dunia



politik tanah air. Kelima media ini ingin agar khalayak pembaca tertarik dengan berita yang ditulis.

Adapun pola 5 W + 1 H (*who, what, when, why, dan how*) yang menjadi bentuk umum dari struktur skrip dapat dijumpai dalam hampir setiap berita yang ditampilkan Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com terkait berita pelantikan Mulan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting. Di mana kelima media ini sama-sama mengedepankan unsur *who* di awal berita. Dengan cara bercerita semacam ini, makna yang ditekankan kepada khalayak pembaca bahwa Mulan Jameela adalah tokoh paling penting atau paling berbeda dalam peristiwa ini, bukan artis lainnya yang juga turut dilantik saat itu.

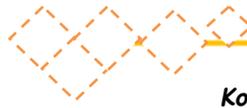
Penelitian ini mendapati dua skrip berita yang berjudul “*Pakar Fashion Beri Penilaian pada Pakaian Mulan Jameela saat pelantikan DPR, Sebut Sedikit Berantakan*” (berita di Tribunnews.com) dan “*Lolos ke Senayan, Mulan Panen Serangan*” (berita di Detik.com) yang mengambil unsur *who* bukan dari sisi Mulan. Adapun narasumber yang ditempatkan pada unsur *who* adalah Caren Delano (pakar *fashion*), Fahrul Rozi (caleg peringkat suara terbanyak ke-4 yang dipecah Partai Gerindra), Dedi Kurniawan (juru bicara Ervin Luthfi, caleg di peringkat suara terbanyak ke-3 yang dipecah Partai Gerindra) serta Sufmi Dasco Ahmad (Wakil Ketua Umum Partai Gerindra). Pemilihan narasumber ini untuk membingkai Mulan dalam posisi yang tidak menguntungkan. Di mana Tribunnews.com membahas tentang busana Mulan yang dianggap tidak sesuai. Pernyataan maupun kutipan dari narasumber Caren Delano cenderung memojokkan Mulan. Caren yang menurut Tribunnews.com adalah pakar *fashion*, memberikan penilaian kurang baik mengenai penampilan Mulan saat pelantikan. Mulai dari busana yang tidak mencerminkan busana syar’i, hiasan pada busana Mulan yang dinilai terlalu berlebihan hingga hijab Mulan yang terlihat tidak rapi. Dan tak sampai disitu saja, Tribunnews.com menggunakan satu narasumber lain



yang juga tidak menguntungkan Mulan yaitu Fahrul Rozi, seorang caleg di peringkat suara terbanyak ke-4 yang dipecat dari Partai Gerindra dan posisinya digantikan oleh Mulan untuk menduduki Senayan. Terkait itu, Fahrul kemudian melayangkan gugatan *derden zerzet* pada Mulan dan 39 orang lainnya yang dianggap terlibat atas pemecatan dirinya.

Sementara skrip berita Okezone.com yang berjudul, “*Usai Dilantik Jadi Anggota DPR, Mulan Jameela Makan di Warung Tenda*”, menghadirkan unggahan dari Patrecia Nelson dan unggahan Mulan sendiri serta pernyataan secara langsung Mulan sebagai unsur *who*. Tentu saja hal ini menguntungkan posisi Mulan. Apalagi pihak Okezone.com mengikutsertakan foto Mulan yang memperlihatkan dirinya sedang makan di warung tenda serta *statement* lain dari kerabatnya yang menyatakan Mulan memang kerap makan di warteg. Dengan cara bercerita semacam ini, makna yang ditekankan kepada khalayak pembaca bahwa Mulan merupakan sosok yang sederhana dan membumi, bagaimana tidak seorang artis sekaligus anggota DPR tidak canggung makan di warung tenda.

Lain halnya dengan skrip Detik.com yang cenderung membingkai berita Mulan ke arah yang menyudutkan. Detik.com memberikan tekanan pada masalah hukum yang dihadapi Mulan sebelum dirinya dinyatakan sah sebagai anggota DPR RI. Mulai dari pemilihan kata-kata pada *headline* menunjukkan bagaimana Detik.com ingin menggiring opini masyarakat pada makna tertentu sebagaimana yang hendak ditonjolkan oleh media ini. Adapun judul berita yang dimaksud, “*Lolos Ke Senayan Mulan Panen Serangan*”. Hal ini semakin diperkuat dalam skrip berita dengan menggunakan pernyataan maupun kutipan dari Dedi Kurniawan, juru bicara Ervin Luthfi (caleg di peringkat suara terbanyak ke-3 yang dipecat Partai Gerindra) dan Fahrul Rozi, caleg peringkat suara terbanyak ke-4 yang dipecat Partai Gerindra. Berikut kutipan Dedi Kurniawan dan pernyataan Fahrul Rozi yang menyudutkan Mulan :



"Mencederai demokrasi. Untuk itu, kami turun ke jalan untuk menyelamatkan demokrasi," ujar Dedi

Hal tersebut dianggap tidak etis oleh Fahrul. Apalagi, setelah itu Fahrul dipecat dari keanggotaan Partai Gerindra. "Kalau dari sisi politis sih enggak fair ya," kata Fahrul.

Sementara itu, upaya persembunyian dilakukan dengan menempatkan pembelaan terhadap Mulan yang bersumber dari Wakil Ketua Umum Partai Gerindra, Sufmi Dasco Ahmad, dilakukan di bagian akhir skrip berita. Sehingga pernyataan dan kutipan Sufmi Dasco terlihat kurang menonjol.

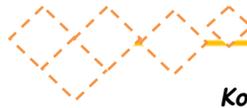
Liputan6.com dan Kompas.com pun memiliki cara berbeda dalam menuliskan skrip beritanya terkait Mulan. Liputan6.com lebih menonjolkan seperti apa gaya Mulan Jameela usai menjadi anggota DPR. Sedangkan Kompas.com lebih menekankan pelajaran apa yang diambil oleh Mulan usai dirinya disinggung oleh KPK soal gratifikasi kacamata Gucci yang dipamerkan Mulan dalam salah satu unggahan di medsos meski kemudian unggahan itu dihapus seiring makin ramainya tanggapan dari *netizen*.

Cara bercerita yang berbeda di setiap penyusunan skrip berita soal Mulan di lima media *online* dapat menjadi pertanda *framing* yang ingin ditampilkan oleh masing-masing media. Baik Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com cenderung mengkonstruksikan Mulan pada posisi yang tidak menguntungkan sebagai anggota DPR RI yang baru. Meskipun ada satu media *online* yang mem*framing* berita Mulan secara positif usai dirinya menjadi anggota DPR RI.

Ini bisa terlihat dari urutan informasi yang disusun dalam skrip berita Mulan di lima media *online* yang terpilih dalam penelitian ini. Di mana bagian yang menceritakan gaya busana Mulan yang tidak sesuai, bagaimana ia mengunggah *endorsement* kacamata, hingga berbagai serangan yang ditujukan untuk Mulan usai dirinya terpilih sebagai Anggota DPR yang sengaja disusun ke

Pembingkaiian Berita Politainment Artis DPR RI Mulan Jameela di Media Online

Fitria Ulfa; Indah Suryawati



dalam urutan yang lebih dahulu diceritakan. Sementara bagaimana Mulan berhasil menduduki posisi tersebut dan ia tampak tegar menghadapi gugatan beberapa pihak, menjadi informasi yang terakhir diceritakan. Upaya penyembunyian ini dilakukan untuk menempatkan di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

3. Struktur Tematik

Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis; peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan hakekatnya digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Tema yang dihadirkan atau dinyatakan secara tidak langsung, atau kutipan sumber dihadirkan untuk mendukung hipotesis (Eriyanto, 2012).

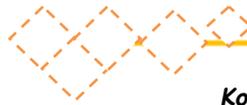
Kelima media *online* yang dipilih yaitu Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com dalam menuliskan berita tentang Mulan masing-masing mengungkap tema tertentu atas peristiwa saat keduanya telah dilantik sebagai anggota DPR RI periode 2019-2024. Menurut Eriyanto (2012), struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan. Ini berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.

Tabel 3. Strategi Penulisan Berita di Lima Media Online

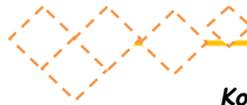
No.	Judul berita	Peristiwa yang diliput	Sumber yang dikutip	Pernyataan yang diungkapkan
1	Usai Dilantik Jadi Anggota DPR, Mulan Jameela Makan di Warung Tenda (Okezone.com, 02 Oktober 2019)	Sosok membumi Mulan dengan makan di warung tenda	- Mulan Jameela - Patrecia Nelson, salah satu teman dekat Mulan	- Mulan menyatakan dirinya telah berlangganan di warung tenda yang diunggahnya - Unggahan Patrecia Nelson bersama teman-teman lainnya, memperlihatkan Mulan yang terlihat makan bersama di warteg - Mulan ramai

Pembingkaihan Berita Politainment Artis DPR RI Mulan Jameela di Media Online

Fitria Ulfa; Indah Suryawati



				diperbincangkan warganet dengan menyebut keuangan sang artis tengah terpuruk
2.	Pakar Fesyen Beri Penilaian pada Pakaian Mulan Jameela saat Pelantikan DPR, Sebut Sedikit Berantakan (Tribunnews.com, 01 Oktober 2019)	Gaya berpakaian Mulan saat pelantikan	Caren Delano, pakar <i>fashion</i> yang berseberangan dengan desainer langganan Mulan.	<ul style="list-style-type: none"> - Penampilan Mulan yang sedikit berantakan. - Gaya busana yang tidak sesuai dengan busana syar'i yang menjadi ciri khas Mulan. - Potongan busana Mulan terlihat besar dan hiasan yang menempel dianggap terlalu berlebihan dan tidak sesuai. - Hijab yang dikenakan Mulan terlihat tidak rapi.
3.	Lolos ke Senayan, Mulan Panen Serangan (Detik.com, 07 Oktober 2019)	Perjalanan Mulan sampai ke kursi DPR RI yang cukup panjang.	Dedi Kurniawan, juru bicara Ervin Luthfi, peraih suara terbanyak ke-3 yang dipecat oleh Partai Gerindra.	<ul style="list-style-type: none"> - Landasan hukum tukar kursi Gerindra. - Dasar salinan putusan KPU yang menetapkan Mulan menjadi calon terpilih anggota DPR. - Pencoretan nama Ervin Luthfi (caleg dengan suara terbanyak ke-3) yang dilakukan sepihak oleh Gerindra. - Caleg-caleg yang digeser Mulan menggelar demo dan membawa tulisan "Dulu Pelakor Sekarang Perekor (perebut kursi orang)."
4.	Kena Tegur KPK, Ini 6 Gaya Mulan Jameela Jadi Anggota DPR (Liputan6.com, 01 Oktober 2019)	Unggahan gaya Mulan yang menuai teguran KPK	Mulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mulan Jameela mendapat teguran dari KPK karena mengunggah foto kacamata merk Gucci di akun IG pribadinya



				<ul style="list-style-type: none">- Mulan menjadi sorotan publik saat dilantik sebagai anggota DPR
5.	KPK Singgung Gratifikasi Kacamata Gucci, Mulan Jameela Jadikan Pelajaran (Kompas.com, 18 Oktober 2019)	KPK menyinggung unggahan Mulan di akun media sosial pribadinya	<ul style="list-style-type: none">- Mulan Jameela- Saut Situmorang, Wakil Ketua KPK	<ul style="list-style-type: none">- Mulan Jameela menyebut kritikan KPK terkait foto kacamata Gucci yang diunggahnya di IG menjadi pelajaran bagi dirinya dan semua pihak.- Unggahan Mulan adalah barang <i>endorsement</i> atau promosi berbayar untuk diiklankan di akun IG miliknya- Saut menyarankan, setiap penyelenggara negara yang menerima <i>endorsement</i> berupa barang dari pihak tertentu terlebih dulu melaporkannya ke Direktorat Gratifikasi KPK.- Saut menyatakan, pemberian hadiah yang sifatnya gratis ke penyelenggara negara berpotensi menjadi pidana jika tak dilaporkan dalam batas waktu 30 hari ke Direktorat Gratifikasi KPK.

Sumber: *Data penelitian, 2020*

Adapun tema yang paling banyak diusung Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com dalam peristiwa pelantikan Mulan sebagai anggota DPR RI adalah unsur *entertainment* dibanding unsur politik. Tentu saja informasi yang didahulukan adalah informasi yang bersentuhan dengan sisi keartisan Mulan dengan lebih menonjolkan unsur sensasi

Pembingkaiian Berita Politainment Artis DPR RI Mulan Jameela di Media Online

Fitria Ulfa; Indah Suryawati



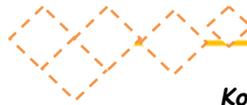
dan kontroversi. Sehingga dari lima berita yang menjadi objek penelitian ini, khalayak pembaca tak banyak mendapatkan informasi politik. Tentu saja sejalan dengan tema yang diusung oleh Tribunnews.com dan Detik.com yaitu tema berita *politainment*.

4. Struktur Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh media untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkannya. Media menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retorik dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran (Eriyanto, 2012).

Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Pemakaian kata-kata tertentu yang dilakukan media sesungguhnya untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Kalimat “perebut kursi orang” (perekor) misalnya adalah pilihan kalimat yang tidak semata-mata karena kebetulan. Karena Tribunnews.com dan Detik.com menggunakan pilihan kalimat tersebut untuk menunjukkan pada khalayak pembaca bahwa perjalanan Mulan sampai di kursi DPR RI adalah hasil dari merebut kursi orang (perekor). Meski fakta lain menjelaskan bahwa Mulan sudah secara sah ditetapkan sebagai anggota terpilih DPR RI dari Partai Gerindra karena telah mengantongi salinan putusan KPU Nomor 1341/PL.01.9-Kpt/06/KPU/IX/2019. Mulan juga memenangkan gugatan perdata di Pengadilan Jakarta Selatan. Gugatan perdata itu teregister dengan nomor 520/Pdt.Sus.Parpol/2019/PNJKT.SEL.

Pemakaian kata-kata seringkali diiringi dengan penggunaan label-label tertentu (Eriyanto, 2012). Ada yang menarik dalam berita berjudul, “*Lolos ke Senayan, Mulan Panen Serangan*” yang diproduksi Detik.com pada tanggal 7 Oktober 2019. Kata “perekor” kemudian dikaitkan-kaitkan dengan masa lalu



Mulan yang pernah dicap masyarakat sebagai ‘pelakor’ (perebut laki orang). Kata ‘pelakor’ sesungguhnya adalah label yang digunakan Detik.com untuk meningkatkan kementerian sisi Mulan. Namun di sini, Detik.com tidak secara vulgar melakukannya. Media ini mengambil kata ‘pelakor’ dari penggalan tulisan spanduk pada peristiwa demo masyarakat di Kantor DPC Gerindra.

*..... Pendukung caleg Ervin Luthfi menggeruduk kantor DPC Gerindra pada Senin (23/9) lalu lantaran jagoannya tersebut digantikan Mulan. Saat demo, massa membawa spanduk berisi foto Mulan Jameela berhijab biru muda dan tulisan ‘Dulu **Pelakor** Sekarang **Perekor** (Perebut Kursi Orang)’*

Hal berbeda dilakukan Okezone.com dalam salah satu beritanya yang berjudul, ‘Usai Dilantik Jadi Anggota DPR, Mulan Jameela Makan di Warung Tenda’. Ada penggunaan label yang dimunculkan untuk membingkai positif Mulan, namun ada juga di dalam wacana berita Okezone.com yang membingkai negatif Mulan. Kalimat positif yang dilekatkan Okezone.com pada Mulan sebagai ‘sosok membumi’ dan ‘ibu sambung Al Ghazali’, cukup menjadi perhatian. Namun ada menggunakan kalimat negatif seperti ‘merebut kursi anggota terpilih’ dan ‘keuangan sang artis tengah terpuruk. Sehingga sampai harus makan di tempat tersebut.’ Okezone.com tampaknya berusaha netral dan tidak ikut-ikutan media lain untuk begitu menyudutkan Mulan. Padahal berita yang diproduksi Okezone.com adalah kategori berita *politainment*.

Adapun struktur retorik dari berita Tribunnews.com yang berjudul, ‘Pakar Fesyen Beri Penilaian pada Pakaian Mulan Jameela saat Pelantikan DPR, Sebut Sedikit Berantakan’, cenderung membingkai Mulan dengan citra yang kurang baik, terutama soal pemilihan busana yang dianggap berantakan. Padahal menurut Tribunnews.com, peristiwa pelantikan anggota DPR RI adalah ‘ajang pertunjukan busana’. Gambaran yang diinginkan oleh Tribunnews.com bahwa Mulan dalam berbusana saat pelantikan seharusnya mempersiapkan diri dengan

Pembingkai Berita Politainment Artis DPR RI Mulan Jameela di Media Online

Fitria Ulfa; Indah Suryawati



baik. Hal ini mengingat Mulan adalah artis papan atas. Penggunaan kalimat “ajang pertunjukan busana” tidak ada kaitannya dengan berita politik, tapi Tribunnews.com berusaha menggiring opini masyarakat untuk melihat gaya berpakaian seorang artis DPR saat pelantikan, yang artinya dari segi penulisan sudah mengandung gaya bahasa *politainment*.

Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap tertentu. Hal ini dilakukan mengingat berita yang diproduksi adalah berita *politainment*. Bukanlah berita politik yang kaku dan membuat khayalak jenuh membacanya. Sehingga terbukti bahwasannya kini media *online* sudah menggunakan strategi tertentu melalui ingatan khalayak pembaca tentang masa lalu Mulan Jameela sebelum menjadi anggota DPR RI saat ini. Di mana kisah perjalanan rumah tangganya yang selalu menjadi sorotan sebelum dan sesudah dirinya dilantik menjadi anggota DPR.

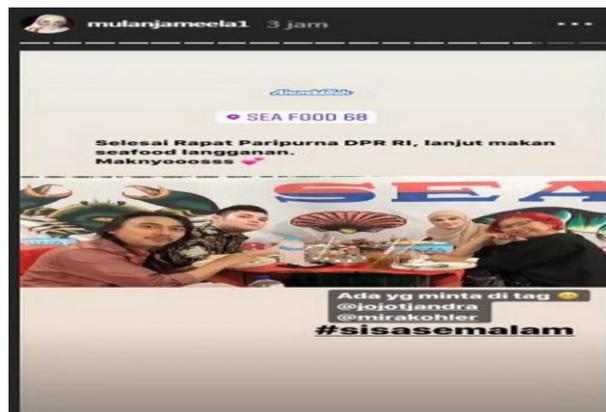
Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan elemen grafis dalam bentuk foto dan gambar untuk mendukung gagasan atau bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. Ada beberapa foto yang digunakan oleh Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com. Misalnya ketika Tribunnews.com ingin memperlihatkan sosok Mulan yang tidak eksklusif maka media ini menampilkan pose di mana Mulan bersama beberapa orang. Penulisan fakta dalam berita kelima media tersebut dikonstruksikan dengan cara yang berbeda. Menurut Eriyanto (2012), elemen grafik memberikan efek kognitif, ia mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus dipusatkan atau difokuskan. Lihat gambar berikut ini:



Sumber: <https://www.tribunnews.com/seleb/2019/10/01/pakar-fesyen-beri-penilaian-pada-pakaian-mulan-jameela-saat-pelantikan-dpr-sebut-sedikit-berantakan>

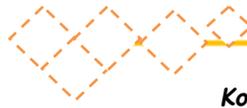
**Gambar 1. Mulan bersalaman dengan rekan anggota DPR RI
(Tribunnews.com)**

Walaupun berita ini menyoroti seperti apa gaya berpakaian Mulan Jameela, namun foto yang ditampilkan diawal bukanlah Mulan Jameela yang mengenakan pakaian yang dinilai oleh Caren, melainkan foto yang berkaitan dengan berita tersebut ada dalam halaman 4, dimana Mulan Jameela mengenakan busana berwarna coklat emas dengan hiasan bunga berwarna pink. Terlihat dalam foto tersebut Mulan Jameela menjabat tangan dengan kerabatnya disertai senyuman, seakan penulis menggambarkan sosok Mulan merupakan orang yang ramah.



Sumber: <https://celebrity.okezone.com/read/2019/10/02/33/2111903/usai-dilantik-jadi-anggota-dpr-mulan-jameela-makan-di-warung-tenda>

**Gambar 2. Unggahan Mulan Jameela
(Okezone.com)**



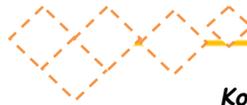
Gambar yang menampilkan unggahan dari Mulan yang sedang makan diwarung tenda bersama rekannya. Hal ini menegaskan bahwa hal yang ditulis oleh pembuat berita benar adanya dengan menyertakan foto tersebut.

SIMPULAN

Peristiwa pelantikan Mulan sebagai anggota DPR RI periode 2019-2024 cenderung diproduksi dalam bentuk berita *politainment* selama periode Oktober 2019. Meski berita Mulan lebih mengedepankan unsur sensasi ketimbang berita politik, namun faktanya pemberitaan ini dibingkai berbeda tidak hanya dari sisi keartisan yang melekat pada diri Mulan sebelumnya tapi juga dari sisi keberhasilan Mulan menduduki kursi di Senayan.

Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Liputan6.com dan Kompas.com membingkai Mulan dengan caranya masing-masing dan dari sudut pandang yang beragam. Tribunnews.com, Kompas.com dan Detik.com dalam pemilihan narasumber untuk isi berita Mulan cenderung membuat pernyataan-pernyataan yang semakin tidak menguntungkan Mulan, namun Okezone.com dan Liputan6.com terlihat lebih menggiring beritanya bahwa Mulan memiliki sisi positif lain yang sebenarnya banyak tidak diketahui khalayak ramai.

Pembingkaiian berita *politainment* Mulan diperkuat dengan pemilihan kata dan kalimat yang ditonjolkan. Dari lima media *online*, ada yang membingkai negatif Mulan dengan diberi label ‘‘perebut kursi orang’’ (perekor), dan bahkan dalam berita yang diproduksi oleh Detik.com malah mengingatkan khalayak dengan memunculkan kata ‘‘pelakor’’ (perebut laki orang). Namun, ada juga yang membingkai positif Mulan dengan menyebutkan istri Ahmad Dani ini adalah sosok yang tetap ‘‘membumi’’ meskipun dirinya sudah menjadi seorang anggota DPR. Bahkan Okezone.com malah menggunakan kata yang sedikit halus dengan istilah ‘‘ibu sambung Al Ghazali’’.



DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Frafindo Persada
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media..* Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- _____. 2011. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media..* Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- _____. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media.* Yogyakarta. PT LkiS Printing Cemerlang.
- _____. 2015. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media.* Yogyakarta. PT LkiS Printing Cemerlang.
- Iskandar, Dudi Sabil dan Rini Lestari. 2016. *Mitos Jurnalisme*, Yogyakarta. CV. Andi Offset
- Kunandar. Alip Yog dan Indah Suryawati. 2019. *Memahami Hukum dan Etika Komunikasi*. Yogyakarta. Galuh Patria.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitataif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salim, A. 2001. *Teori Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing (Edisi Revisi)*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- <https://news.detik.com/berita/d-3413992/ini-74-media-yang-terverifikasi-dewanpers/1>
- <https://celebrity.okezone.com/read/2019/10/02/33/2111903/usai-dilantik-jadi-anggota-dpr-mulan-jameela-makan-di-warung-tenda>
- <https://www.tribunnews.com/seleb/2019/10/01/pakar-fesyen-beri-penilaian-pada-pakaian-mulan-jameela-saat-pelantikan-dpr-sebut-sedikit-berantakan>
- <https://news.detik.com/berita/d-4737280/lolos-ke-senayan-mulan-panen-serangan>
- <https://hot.liputan6.com/read/4089872/kena-tegur-kpk-ini-6-gaya-mulan-jameela-jadi-anggota-dpr>
- <https://entertainment.kompas.com/read/2019/10/18/130121510/kpk-singgung-gratifikasi-kacamata-gucci-mulan-jameela-jadikan?page=all>
- <https://celebrity.okezone.com/read/2019/10/02/33/2111903/usai-dilantik-jadi-anggota-dpr-mulan-jameela-makan-di-warung-tenda>



Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah

Volume 10 Nomor 01 2020; pp. 39-65; DOI: 10.35905/komunida.v7i2.

<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/index>

ISSN: 2088-0669; E ISSN: 26143704

<https://www.tribunnews.com/seleb/2019/10/01/pakar-fesyen-beri-penilaian-pada-pakaian-mulan-jameela-saat-pelantikan-dpr-sebut-sedikit-berantakan>

*Pembingkaiian Berita Politainment Artis DPR RI Mulan Jameela
di Media Online*

Fitria Ulfa; Indah Suryawati